

**ANALISIS FAKTOR BERHUBUNGAN DENGAN TINGKAT KECEMASAN  
PERAWAT MENGHADAPI KEGAWATDARURATAN DI UNIT STROKE PASCA  
PANDEMI COVID-19**

**Tri Wahyuni Ismoyowati<sup>1</sup>**

<sup>1</sup>Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Bethesda Yakkum Yogyakarta, Jl.Johar Nurhadi No.6,  
Yogyakarta, Indonesia Email: maya@stikesbethesda.ac.id

**ABSTRAK**

**Latar Belakang:** Munculnya virus Covid-19 akhir tahun 2019 menimbulkan kecemasan di berbagai kalangan. Perawat merupakan garda terdepan dalam penanganan dan perawatan pasien selama 24 jam beresiko tinggi untuk terpapar. Studi pendahuluan di ruang Unit Stroke RS Swasta di Yogyakarta, tehnik observasi dan wawancara kepada 10 orang perawat, 7 orang mengatakan sangat cemas menangani kegawatdaruratan dan 3 orang mengatakan biasa saja. **Tujuan:** Mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan tingkat kecemasan perawat di unit stroke dalam menghadapi kegawatdaruratan dalam masa pandemi Covid-19.

**Metode:** Desain penelitian kuantitatif korelasi, pendekatan *cross sectional*. Populasi seluruh perawat di unit stroke RS Swasta di Yogyakarta 2022. Total sampling (37 responden). Alat pengumpul data kuesioner kecemasan modifikasi HARS. Analisis data *univariate* dan *bivariate*.

**Hasil:** Responden penelitian ini berusia 46-55 tahun, berpendidikan D3, dan memiliki masa kerja lama >10 tahun. Tingkat kecemasan perawat terbanyak tidak ada kecemasan (78,38%). Hubungan antara usia dengan tingkat kecemasan *p-value*: 0,271. Hubungan antara pendidikan dengan tingkat kecemasan *p-value*: 0,854. Hubungan antara masa kerja dengan tingkat kecemasan *p-value*: 0,609.

**Kesimpulan:** Tidak ada hubungan antara usia, pendidikan dan masa kerja dengan tingkat kecemasan pada perawat di unit stroke dalam menghadapi kegawatdaruratan dalam masa pandemi Covid-19 di RS di Yogyakarta 2022.

**Saran:** Peneliti selanjutnya diharapkan melakukan penelitian lebih lanjut tentang faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi tingkat kecemasan perawat.

**Kata Kunci:** Faktor- faktor, Kecemasan perawat, Covid-19, Kegawatdaruratan, Unit Stroke

**ABSTRACT**

**Background:** The emergence of the Covid-19 virus at the end of 2019 caused anxiety among various groups. Nurses are at the forefront of patient handling and care for 24 hours, at high risk of exposure. A preliminary study in the Stroke Unit of a Private Hospital in Yogyakarta conducted observation techniques and interviews with 10 nurses, 7 of whom said they were very anxious in handling emergencies and 3 said they were okay.

**Objective:** To determine the factors associated with the anxiety levels of nurses in the stroke unit in facing emergencies during the Covid-19 pandemic.

**Method:** Quantitative correlation research design, cross-sectional approach. Population: all nurses in the stroke unit of a Private Hospital in Yogyakarta in 2022. Total sampling (37 respondents). Data collection tool: modified HARS anxiety questionnaire. Univariate and bivariate data analysis.

**Results:** The respondents of this study were aged 46-55 years, had a D3 education, and had worked for more than 10 years. The majority of nurses had no anxiety (78.38%). The relationship between age and anxiety level *p-value*: 0.271. The relationship between education and anxiety level *p-value*: 0.854. The relationship between length of service and anxiety level *p-value*: 0.609.

**Conclusion:** There is no relationship between age, education, and length of service with anxiety levels in nurses in the stroke unit in facing emergencies during the Covid-19 pandemic at hospitals in Yogyakarta in 2022. Recommendation: Further research is expected to be conducted on other factors that may affect the anxiety levels of nurses.

**Keywords:** Factors, Nurse anxiety, Covid-19, Emergencies, Stroke Unit.

**PENDAHULUAN**

Disease 2019 (Covid-19). Covid-19 adalah penyakit infeksi yang disebabkan oleh SARS-coV-2, yang mempunyai bentuk dan perilaku menyerupai virus SARS. WHO pada akhir januari 2020 menetapkan sebagai Global Emergency yang dampaknya luar biasa bagi dunia. Data WHO menunjukkan terjadi peningkatan yang signifikan pada kasus Covid-19. Pandemi Covid-19 menimbulkan kecemasan di semua lapisan masyarakat terlebih di kalangan perawat sebagai garda terdepan (Diinah, 2020). Kecemasan merupakan kekhawatiran yang berhubungan dengan ketidakpastian dan ketidakberdayaan (Yari, et al, 2021).

Hasil penelitian kesehatan mental dari 1.257 petugas kesehatan yang merawat pasien Covid-19 di 34 rumah sakit Tiongkok didapatkan hasil tingkat kecemasan 45 %, insomnia 50 %, tekanan psikologis 71,5%, gejala depresi 50% (Huang et al, 2021). Sedangkan di Indonesia respon yang paling sering muncul pada perawat adalah perasaan cemas dan tegang sebanyak 70 % (FIK UI, 2020). Kecemasan yang berlebihan juga

dapat membuat daya tahan tubuh menurun sehingga perawat beresiko tinggi akan terinfeksi Covid-19 (Diinah, 2020). Studi pendahuluan yang dilakukan peneliti didapatkan data 7 orang mengatakan sangat cemas dalam menghadapi kegawatdaruratan di ruangan tersebut dikarenakan keterbatasan Alat Pelindung Diri (APD), dan 3 orang mengatakan biasa saja.

**METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan desain kuantitatif korelasi dengan pendekatan *cross sectional*. Penelitian ini dilakukan pada 09-30 Juli 2022 di Ruang Unit Stroke di Rumah Sakit Swasta di Yogyakarta. Populasi dalam penelitian ini adalah semua perawat di Ruang Unit Stroke. Teknik pengambilan sampel menggunakan total sampling dengan jumlah sampel 37 responden. Penelitian ini menggunakan kuesioner kecemasan modifikasi HARS sebagai alat ukur. Uji statistik yang digunakan adalah uji Spearman Rho.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Tabel 1.**  
**Distribusi Frekuensi Responden Perawat di Unit Stroke**

Data Demografi		Frekuensi	Presentase (%)
Usia	Dewasa awal	7	18.92
	Dewasa akhir	11	29.73
	Lanjut usia	19	51.35

Data Demografi		Frekuensi	Presentase (%)
Pendidikan	awal		
	$\Sigma$	37	100.00
	D3	28	75.68
	S1	7	18.92
	S1 Ners	2	5.41
Masa Kerja	$\Sigma$	37	100.00
	Masa kerja baru	0	0.00
	Masa kerja sedang	1	2.70
	Masa kerja lama	36	97.30
	$\Sigma$	37	100.00

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa sebagian besar menunjukkan usia responden perawat unit stroke terbanyak pada lanjut usia awal 46 - 55 tahun sebanyak 19 responden (51,35%). Pendidikan response paling banyak berpendidikan D3, sebanyak 28 (75.68%). Masa kerja responden paling banyak masa kerja lama lebih dari 10 tahun, sebanyak 36 (97.30%).

**Tabel 2.**  
**Distribusi Frekuensi Kecemasan Perawat di Unit Stroke**

Kecemasan	Frekuensi	Presentase (%)
Tidak ada kecemasan	29	78.38
Kecemasan ringan	5	13.51
Kecemasan sedang	3	8.11
Kecemasan berat	0	0.00
Kecemasan sangat berat/panik	0	0.00
$\Sigma$	37	100.00

Berdasarkan tabel 2 halaman tujuh menunjukkan tingkat kecemasan perawat di unit stroke dalam menghadapi kegawatdaruratan dalam masa pandemi Covid-19, terbanyak tidak ada kecemasan, sebanyak 29 responden (78,38%) dan kecemasan ringan sebanyak 5 responden (13,51%).

**Tabel 3.**  
**Hubungan Antara Usia Dengan Tingkat Kecemasan**

Usia Kecemasan	Dewasa awal	Dewasa akhir	Lanjut usia awal	Σ	Asymp. Sig. (2-sided)
Tidak ada kecemasan	6	10	13	29	0.271
Kecemasan ringan	0	0	5	5	
Kecemasan sedang	1	1	1	3	
Kecemasan berat	0	0	0	0	
Kecemasan berat sekali atau panik	0	0	0	0	
Σ	7	11	19	37	

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan hasil uji statistik *Spearman Correlation* yang dilakukan secara komputerisasi menggunakan software komputer pada tabel 3, diketahui nilai *Asymp. Sig. (2-sided)*

sebesar 0,271. Karena nilai *Asymp. Sig. (2-sided)*  $0,271 > 0,05$ , maka disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara usia dengan tingkat kecemasan pada perawat di unit stroke dalam menghadapi kegawatdaruratan dalam masa pandemi Covid-19.

**Tabel 4.**  
**Hubungan Antara Pendidikan Dengan Tingkat Kecemasan**

Pendidikan Kecemasan	D3	S1	S1 Ners	Σ	Asymp. Sig. (2-sided)
Tidak ada kecemasan	22	5	2	29	0.854
Kecemasan ringan	3	2	0	5	
Kecemasan sedang	3	0	0	3	
Kecemasan berat	0	0	0	0	
Kecemasan berat sekali atau panic	0	0	0	0	
Σ	28	7	2	37	

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan hasil uji statistik *Spearman Correlation* yang dilakukan secara komputerisasi menggunakan software komputer pada tabel 4, diketahui nilai *Asymp. Sig. (2-sided)* sebesar 0,854. Karena nilai *Asymp. Sig. (2-*

*sided)*  $0,854 > 0,05$ , maka disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara pendidikan dengan tingkat kecemasan pada perawat di unit stroke dalam menghadapi kegawatdaruratan dalam masa pandemi Covid-19.

**Tabel 5.**  
**Hubungan Antara Masa Kerja Dengan Tingkat Kecemasan**

Masa Kerja Kecemasan	Masa kerja baru	Masa kerja sedang	Masa kerja lama	Σ	Asymp. Sig. (2-sided)
Tidak ada kecemasan	0	1	28	29	
Kecemasan ringan	0	0	5	5	

## Analisis Faktor Berhubungan Dengan Tingkat Kecemasan Perawat Menghadapi Kegawatdaruratan di Unit Stroke Pasca Pandemi Covid-19

Kecemasan sedang	0	0	3	3	0.609
Kecemasan berat	0	0	0	0	
Kecemasan berat sekali atau panic	0	0	0	0	
$\Sigma$	0	1	36	37	

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan hasil uji statistik *Spearman Correlation* yang dilakukan secara komputerisasi menggunakan software komputer pada tabel 12, diketahui nilai *Asymp. Sig. (2-sided)* sebesar 0,609. Karena nilai *Asymp. Sig. (2-sided)*  $0,609 > 0,05$ , maka disimpulkan bahwa “tidak ada hubungan antara masa kerja dengan tingkat kecemasan pada perawat di unit stroke dalam menghadapi kegawatdaruratan dalam masa pandemi Covid-19.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kecemasan perawat di unit stroke dalam menghadapi kegawatdaruratan dalam masa pandemi Covid-19 di Rumah Sakit Swasta Yogyakarta tahun 2022, terbanyak tidak ada kecemasan, sebanyak 29 responden (78,38%), kemudian kecemasan ringan sebanyak 5 responden (13,51%), kecemasan sedang sebanyak 3 responden (8,11%). Hasil ini sejalan dengan penelitian Musyarofah, et al., (2021) yang menunjukkan hasil bahwa responden paling banyak tidak mengalami kecemasan, yaitu sebesar 70%, kemudian 17.5% responden mengalami kecemasan ringan, 10% responden mengalami kecemasan berat dan responden yang mengalami kecemasan sedang paling kecil prosentasinya.

Hasil penelitian berbeda dilakukan Fadli dan Safruddin (2020), yang menunjukkan hasil sebagian besar tingkat kecemasan yang dialami tenaga kesehatan adalah kecemasan ringan adalah 65,2%, sedangkan yang tidak mengalami kecemasan sebesar 20,0%. Juga penelitian (Resmiyati & Wulan 2022) yang menunjukkan hasil perawat Covid 19 di IGD mengalami tingkat kecemasan sedang sebanyak 44.4%, kecemasan ringan 35.6% dan kecemasan berat sebanyak 20.0%.

Perawat tidak mengalami kecemasan, bisa terjadi oleh karena telah mendapatkan vaksin COVID-19 dan APD di fasilitas kesehatan juga telah memenuhi protokol kesehatan dan lengkap (Musyarofah, et al., 2021). Perawat tidak mengalami kecemasan bisa dikarenakan pandemi sudah berlangsung lama sehingga perawat sudah lebih siap dalam pencegahan dan penanganan kepada pasien-pasien

Hasil penelitian uji statistik menunjukkan nilai *Asymp. Sig. (2-sided)* 0,271, nilai *Spearman Correlation p-value*: 0,186 ( $p > 0.05$ ), maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, hal ini berarti tidak ada hubungan antara usia dengan tingkat kecemasan pada perawat di unit stroke dalam menghadapi kegawatdaruratan dalam masa pandemi

Covid-19 di Rumah sakit Swasta di Yogyakarta 2022. Hasil ini didukung oleh penelitian Arisandy yang menunjukkan tidak ada hubungan yang bermakna antara usia dengan tingkat kecemasan,  $p\text{-value} = 0,270$ ,  $p > 0,05$ , juga penelitian Nugraha, *et al.*, yang menunjukkan hasil tidak ada hubungan atau korelasi antara usia dengan tingkat kecemasan perawat yang bekerja di ruang gawat darurat rumah sakit swasta di Daerah Istimewa Yogyakarta selama masa pandemi Covid 19 ( $p\text{-value} = 0,183$ ,  $P > 0,05$ ).

Aziznejadrosan, *et al.*, (2020) menyebutkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat kecemasan perawat dengan variabel yang meliputi umur, pengalaman kerja, memiliki anak, status pekerjaan, kepuasan kerja, tingkat aktivitas fisik, olahraga dan kekerasan di tempat kerja. Dalam hal ini, perawat yang berusia lebih dari 35 tahun memiliki risiko 2,61 kali lebih besar menderita gangguan kecemasan dibandingkan perawat yang berusia lebih muda dari 35 tahun.

Responden penelitian ini paling banyak adalah perawat dengan usia lanjut usia awal, yang mengabdikan dirinya sudah lebih dari 10 tahun, pada saat memberikan pelayanan di Unit Stroke, sudah diberikan fasilitas Alat Pelindung Diri (APD) yang sesuai prokol kesehatan, untuk melindungi diri dari Covid-19, juga sudah mendapatkan vaksinansi, serta tambahan asupan vitamin dan nutrisi.

Hal-hal tersebut sangat memungkinkan untuk membuat prevalensi tingkat kecemasan menjadi rendah, bahkan dalam klasifikasi tidak mengalami kecemasan

Hasil penelitian menunjukkan nilai Asymp. Sig. (2-sided)  $0,854 > 0,05$ , dan nilai Spearman Correlation sebesar  $-0,031$ , berada pada range  $0,00 - 0,199$ , yang menunjukkan hubungan yang sangat rendah atau hubungan hampir tak berarti. Hasil ini didukung penelitian (Yaslina, Y, & Yunere 2020) yang menunjukkan bahwa latar belakang pendidikan perawat, tidak mempengaruhi tingkat kecemasan ( $p\text{-value} 0,540 > 0,05$ ), juga penelitian yang dilakukan oleh Zamriati, *et al.*, (2013) yang menunjukkan hasil bahwa tidak terdapat hubungan antara tingkat pendidikan dengan tingkat kecemasan perawat.

Hasil penelitian berbeda dilakukan oleh (Awaluddin 2020), yang menunjukkan hasil uji statistik nilai  $p\text{-value} 0,021$ ,  $P < 0,05$ , menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara pendidikan dengan tingkat kecemasan perawat dalam penanganan pasien gawat darurat. Menurut Widyasari dalam (Awaluddin 2020), terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi atau berhubungan dengan kecemasan perawat dalam melaksanakan tugasnya di pelayanan kesehatan, khususnya perawat yang bertugas di unit stroke diantaranya adalah pengetahuan, pendidikan, lama kerja dan

beban kerja perawat, sikap pasien dan keluarganya, dan otoriterisasi dari atasan atau pimpinan. Tingkat pendidikan merupakan pengalaman yang berfungsi mengembangkan kemampuan dan kualitas kepribadian seseorang, dimana semakin tinggi tingkat pendidikan semakin besar untuk memanfaatkan pengetahuan dan keterampilan. (Siagian, 2001 dalam (Yaslina, Y,& Yunere 2020)). Tingkat pendidikan lebih tinggi pada umumnya menyebabkan seseorang lebih mampu dan bersedia menerima posisi dan tanggung jawabnya (Gibson, Ivancevich & Donnelly, 2011 dalam (Yaslina, Y,& Yunere 2020)).

Menurut Asumsi peneliti, perawat dengan pendidikan minimal D-III, S1 dan S1 Ners telah memiliki pengetahuan dan keterampilan yang baik di bidang kegawatdaruratan, sehingga bisa menyesuaikan diri saat melakukan tindakan medis keperawatan kegawatdaruratan dalam Masa Pandemi Covid-19, selain itu tinggi rendahnya status pendidikan perawat tidak dapat mempengaruhi persepsi yang dapat menimbulkan kecemasan.

Hasil uji *Spearman Rho* menunjukkan nilai *Asymp. Sig. (2-sided)*  $0,609 > 0,05$ , dan nilai *Spearman Correlation* sebesar  $0,087$ , berada pada range  $0,00 - 0,199$ , yang menunjukkan hubungan yang sangat rendah atau hubungan hampir tak berarti.

Hasil ini berbeda dengan hasil penelitian (Isriyadi 2015), yang menunjukkan nilai *p value* diperoleh  $0,035$  ( $p < 0,05$ ) sehingga ada hubungan yang bermakna antara masa kerja dengan kecemasan perawat, juga penelitian (Awaluddin 2020), yang menunjukkan hasil uji statistik nilai *p-value*  $0,040$ ,  $P < 0,05$ , menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara pendidikan dengan tingkat kecemasan perawat dalam penanganan pasien gawat darurat.

Aziznejadroshan, et al., (2020) menyebutkan bahwa perawat yang memiliki pengalaman lebih dari 10 tahun memiliki kemungkinan 3,25 kali lebih besar untuk mengalami kecemasan dibandingkan perawat yang memiliki pengalaman kurang dari 10 tahun.

Masa kerja yang lama akan membuat perawat mempunyai pengalaman kerja yang lebih banyak sehingga sudah terbiasa dengan ancaman yang ada, hal tersebut dapat meringankan atau mengurangi risiko kecemasan perawat dalam memberikan asuhan keperawatan (Nursalam, 2007 dalam (Isriyadi 2015)).

Pada umumnya, perawat dengan pengalaman kerja yang banyak tidak memerlukan bimbingan dibandingkan dengan petugas yang pengalaman kerjanya sedikit. Semakin lama seseorang bekerja pada suatu organisasi maka akan semakin

berpengalaman orang tersebut sehingga kecakapan kerjanya semakin baik. Lama kerja dapat dikategorikan menjadi dua, meliputi lama kerja kategori baru dan lama kerja kategori (Marquis & Huston 2010).

Menurut Asumsi peneliti, hasil penelitian yang menunjukkan hubungan yang sangat rendah atau hubungan hampir tak berarti antara masa kerja dengan kecemasan perawat, bisa jadi karena Perawat di Unit Stroke dengan masa kerja lebih dari 10 tahun, memiliki tingkat pengalaman pekerjaan dan pengetahuan lebih kompleks dibanding dengan perawat bidang lain, karena mereka bertanggung jawab mempertahankan haemostasis pasien untuk berjuang melewati kondisi kritis. Asumsi ini didukung oleh Widyasari dalam (Awaluddin 2020) yang menyebutkan bahwa karakteristik perawat di unit stroke adalah memiliki pengetahuan dan keterampilan yang baik dalam menangani pasien dalam kondisi kritis. Pengalaman menghadapi tuntutan kerja yang tinggi, bertanggung jawab terhadap keselamatan nyawa pasien yang sangat besar, jadwal kerja yang padat, ketergantungan dalam pekerjaan, budaya kompetitif di rumah sakit, serta tekanan-tekanan dari teman sejawat, menjadikan perawat sadar akan dirinya dan beban tugas, dan risiko tugasnya, sehingga bisa mengatasi gejala-gejala kecemasan yang muncul dalam penanganan

kegawatdaruratan di unit stroke dalam masa pandemic Covid-19 Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta

## SIMPULAN DAN SARAN

Karakteristik responden penelitian ini paling banyak adalah berusia lanjut usia awal (46 -55 tahun) sebanyak 19 responden, berpendidikan D3 sebanyak 28 responden, dan memiliki masa kerja lama lebih dari 10 tahun sebanyak 36 responden. Tingkat kecemasan perawat di unit stroke dalam menghadapi kegawatdaruratan dalam masa pandemi Covid-19 di Rumah Sakit di Yogyakarta tahun 2022, terbanyak tidak ada kecemasan. Hal ini dikarenakan oleh beberapa faktor antara lain waktu penelitian dengan masa pandemi Covid-19 sudah cukup lama sehingga tingkat kecemasan perawat sudah banyak berkurang karena sudah berpengalaman.

Uji statistik hubungan antara usia dengan tingkat kecemasan perawat menunjukkan nilai Azymp. Sig. (2-Slide)  $0,271 > 0,05$ , nilai Sperman Correlation p-value:  $0,186$ , hubungan antara pendidikan dengan tingkat kecemasan menunjukkan nilai Azym. Sig. (2-Slide)  $0,854 > 0,05$ , nilai Sperman Correlation p-value:  $0,031$ , hubungan antara masa kerja dengan tingkat kecemasan perawat menunjukkan nilai Azymp. Sig. (2-Slide)  $0,609 > 0,05$ , nilai

*Sperman Correlation p-value:* 0,087 sehingga diambil kesimpulan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak (Tidak ada hubungan antara usia, pendidikan, dan masa kerja dengan tingkat kecemasan pada perawat di unit stroke dalam menghadapi kegawatdaruratan dalam masa pandemi Covid-19 di Rumah Sakit di Yogyakarta 2022.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Awaluddin, A. (2020). Hubungan Pendidikan Dan Lama Kerja Dengan Tingkat Kecemasan Perawat Dalam Penanganan Pasien Gawat Darurat Di RSUD Sawerigading Kota Palopo Tahun 2019.
- Diinah D, Rahman S. (2020). Gambaran Tingkat Kecemasan Perawat Saat Pandemi Covid 19 Di Negara Berkembang Dan Negara Maju: A Literatur Review.” *Dinamika Kesehatan: Jurnal Kebidanan Dan Keperawatan* 11(1):37–48. doi: 10.33859/dksm.v11i1.555.
- Huang C, et al. (2020) . Clinical Features of Patients Infected with 2019 Novel Coronavirus in Wuhan Cina.
- Isriyadi, Budi. (2015). Hubungan Masa Kerja Dengan Tingkat Kecemasan Perawat Di Ruang Akut Rumah Sakit Jiwa Surakarta.”
- Musyarofah, Siti, Ainul Maghfiroh, and Zaenal Abidin. (2021). Studi Kecemasan Pada Tenaga Kesehatan Di Masa Pandemi COVID-19.” *JPKM: Jurnal Profesi Kesehatan Masyarakat* 2(1):81–86. doi: 10.47575/jpkm.v2i1.210.
- Marquis & Huston. (2010). *Kepemimpinan Dan Manajemen Keperawatan Teori Dan Aplikasi.*”
- Siagian. (2021). Pengaruh Kepemimpinan Motivasi Dan Beban Kerja Dalam Pendokumentasian Asuhan Keperawatan Di Ruang Rawat Inap Penyakit Dalam Rumah Sakit X Surabaya.” *Skripsi Fakultas Keperawatan Universitas Airlangga Surabaya* 41–42.
- Yari, Yarwin, Teti Oktianingsih, Irma gita, Desi Luanda, M. Khali. Fredy, Wawan Kurniawan, Neneng Ilah Rohilah, Idawati, Deny Alfiansyah, and Ida Farida. (2021). Deskripsi Tingkat Kecemasan Perawat Saat Bertugas Di Ruang Perawatan Covid-19. *Journal of Nursing Education and Practice* 1(01):5–9.
- Yaslina, Y,& Yunere, F. (2020). Hubungan Jenis Kelamin, Tempat Bekerja Dan Tingkat Pendidikan Dengan Kecemasan Perawat Dalam Menghadapi Pandemi Covid-19.3.